

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran klinik merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik mengaplikasikan teori yang didapatkan saat tahap akademik pada kasus nyata di klinik (Kusuma, 2017). Manfaat pembelajaran klinik yaitu peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung untuk mencapai meliputi intelektual, interpersonal, dan teknikal (Ahmad *et al*, 2020). Proses pembelajaran klinik yang dilakukan dipengaruhi beberapa faktor meliputi metode bimbingan klinik, pembimbing klinik, kerjasama klien dan keluarga serta kelengkapan sarana (Bobaya *et al*, 2015).

Preseptor sebagai pendidik dan pembimbing klinik harus menerapkan metode mengajar yang terbaik dan optimal agar kompetensi yang dicapai oleh mahasiswa pun optimal. Peran pembimbing dalam proses pembelajaran klinik dapat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi baik pengetahuan, afektif dan psikomotor peserta didik dalam pengembangan organisasi profesi serta memberikan asuhan keperawatan (Suryani *et al*, 2015). Kompetensi mahasiswa dapat meningkat apabila metode pembelajaran yang tepat dan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan mahasiswa (Rahmi *et al*, 2019). Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran klinik agar peran pendidik optimal, salah satunya adalah *bedside teaching*. Metode ini telah diteliti dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa terutama mahasiswa keperawatan.

Bedside teaching merupakan suatu keadaan dimana adanya interaksi yang relatif spontan antara pembimbing klinik, mahasiswa dan pasien (Rhendy,2019). Peserta didik mengikuti proses pendidikan yang nyata dapat berkomunikasi dengan pasien, melakukan pemeriksaan fisik, keterampilan, dan mengembangkan rasa peduli terhadap pasien serta sikap profesionalisme dan kepemimpinan pada saat pembelajaran bedside teaching (Gonzalo et al, 2014)

Bedside teaching mencakup beberapa tahap menurut Cox,1993; dikutip dalam Gonzalo, J. D.,et al (2013), Duu Wen dan Devanand, (2017) tahap *rounds*, tahap *pre rounds*, *rounds* , tahap *post rounds*. Pada tahap *pre rounds* dilakukan persiapan dalam menentukan kurikulum dan menetapkan tujuan pembelajaran, selanjutnya perencanaan untuk menentukan metode pembelajaran dan pasien atau kasus yang sesuai dengan tujuan pembelajaran , dan orientasi menentukan peran peserta didik. Tahap *Rounds* peserta didik didampingi pembimbing dalam perkenalan dengan pasien, melakukan interaksi dengan pasien, melakukan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan diobservasi oleh pembimbing klinik serta memberikan instruksi kepada peserta didik dengan tidak menghakimi dan menyimpulkan hasil interaksi dengan pasien. Tahap *post rounds* melakukan tanya jawab juga masukkan dari pasien dan mahasiswa dimana pembimbing klinik menjawab secara langsung dihadapan pasien , kemudian pembimbing klinik melakukan *feedback*, mengevaluasi proses bedside teaching dan menyiapkan pembelajaran selanjutnya .

Penelitian yang dilakukan Noor Cholifah, Rustono dan Hartinah Tahun 2015 menyatakan penerapan metode *bedside teaching* dapat meningkatkan beberapa kompetensi klinik peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Fatikhu (2014) menunjukkan bedside teaching merupakan metode yang efektif karena dapat membantu mahasiswa untuk mencapai kompetensi klinis dan keterampilan komunikasi. Kompetensi ini tidak hanya hard skills tapi meningkatkan kompetensi soft skills seperti kepercayaan dan harga diri serta kesadaran diri mahasiswa. Devitasari (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode bimbingan klinik dengan pendekatan *bedside teaching* lebih efektif dalam meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa profesi ners dibandingkan dengan metode *incomplete bedside teaching*.

Proses bimbingan klinik tidak dapat dilakukan secara optimal karena peran sebagai pembimbing dan pemberi asuhan keperawatan kepada pasien yang menjadi kelolaan. Hasil penelitian yang dilakukan Yuliana, et al (2012) dimana pembimbing klinik menyampaikan bahwa kurangnya koordinasi antara pembimbing klinik dan institusi pendidikan, kurangnya jumlah pembimbing, terbatasnya kompetensi klinik, kurangnya penguasaan materi pembelajaran sehingga proses bimbingan klinik tidak optimal (Joyo dan Abdul Wakhid, 2018).

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap pembimbing klinik menunjukkan pembimbing klinik belum memahami proses *bedside teaching*, waktu yang dibutuhkan dalam proses pembimbingan, jumlah preceptor yang kurang, tugas preceptor sebagai kepala instalasi dan kepala ruangan yang lebih banyak berhubungan dengan manajemen sehingga proses dan tahapan proses *bedside teaching* tidak terlaksana dengan baik. Ahmad et al (2020) dalam penelitiannya pengelola pendidikan harus memperhatikan kualifikasi atau kompetensi pembimbing klinik dan situasi lingkungan pembelajaran terhadap hasil pembelajaran.

Hasil penjabaran dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan telaah ilmiah dengan menggunakan pendekatan literature review untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *bedside teaching* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa .

B. Permasalahan Telaah Pustaka

Rumusan permasalahan dalam telaah pustaka ini adalah :

1. Bagaimanakah model pembelajaran klinik *bedside teaching* yang diimplementasikan pada institusi kesehatan?
2. Apakah penggunaan metode *bedside teaching* dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa?
3. Apakah kompetensi klink yang dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran klinik *bedside teaching*?

C. Tujuan Telaah Pustaka

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari telaah pustaka ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *bedside teaching* terhadap dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi metode pembelajaran *bedside teaching* yang digunakan di institusi pendidikan kesehatan
- b. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran *bedside teaching* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa

- c. Mengetahui jenis kompetensi klinik yang dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran klinik *bedside teaching*

D. Manfaat Telaah Pustaka

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil review ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran *bedside teaching* terhadap peningkatan kompetensi keterampilan mahasiswa

2. Manfaat Secara Praktis

Dapat memberikan masukan bagi pihak institusi pendidikan terutama bagi pimpinan institusi dan para pembimbing klinik keperawatan maupun kesehatan dalam pengembangan proses bimbingan klinik mahasiswa untuk lebih efektif dengan menerapkan pembelajaran klinik *bedside teaching* di lahan praktek sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pembelajaran klinik *bedside teaching* terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa.